

FUNGSI MASJID NURUL HUDA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (STUDI KASUS DI DESA TROSO KECAMATAN KARANGANOM)

Romadon Panji Nugroho; Nurul Latifatul Inayati
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal di desa troso kecamatan karanganom dengan beberapa masalah 1) Bagaimana fungsi masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal di Masjid Nurul Huda sebagai pusat Pendidikan Islam Nonformal di desa troso 2) Apa saja Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Nurul Huda 3) Apa saja Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat fungsi masjid Nurul Huda sebagai pusat Pendidikan Islam Nonformal tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi,wawancara,dokumentasi. Teknik keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa fungsi Masjid Nurul Huda sebagai pusat pendidikan islam nonformal telah dilaksanakan secara maksimal oleh pengurus masjid Nurul Huda di desa troso. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda di desa troso adalah TPA dan majelis taklim yang terdiri dari pengajian harian, mingguan dan bulanan. Sedangkan faktor pendukung seperti antusias masyarakat dan kegiatan yang terorganisir serta dukungan dana dari infak masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kegiatan para Jamaah.

Kata Kunci : Masjid, Pendidikan Islam, Pendidikan Nonformal

Abstract

This study aims to determine the function of the mosque as a center for nonformal Islamic education in Troso village, Karanganyam sub-district, with several problems 1) What is the function of the mosque as a center for nonformal Islamic education at the Nurul Huda Mosque as a center for nonformal Islamic education in Troso village 2) What any form of nonformal Islamic education at the Nurul Huda Mosque 3) What are the factors that support and hinder the function of the Nurul Huda mosque as a center for Nonformal Islamic Education.

The type of research used in this research is field research using a qualitative phenomenological approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, documentation. Data

validation techniques through observation and triangulation persistence. The data technique used is data reduction, data presentation, and ends with conclusions.

The results of this study show that the function of the Nurul Huda Mosque as a center for nonformal Islamic education has been carried out optimally by the administrators of the Nurul Huda mosque in Troso village. The forms of activities carried out at the Nurul Huda Mosque in Troso village are TPA and taklim assemblies consisting of daily, weekly and monthly recitations. While supporting factors such as community enthusiasm and organized activities as well as financial support from community infaq. While the inhibiting factor is the activities of the congregation.

Keywords: Mosque, Islamic Education, Non-formal Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang mempunyai kepentingan besar bagi kehidupan banyak individu. Sebagai umat muslim yang taat, kita diwajibkan dan diharuskan menempuh pendidikan. Dalam fungsinya Pendidikan juga tergolong sebagai upaya dalam rangka membantu seseorang agar bisa mengetahui bahwasanya dari mana manusia berasal, bagaimana manusia diciptakan, apa alasan manusia diciptakan dan juga kemana tujuan akhir manusia akan kembali. Kemudian selanjutnya manusia mengetahui bagaimana mereka bertanggung jawabankan atas setiap tindakan yang mereka perbuat selama hidup didunia.

Pendidikan tergolong sebagai sesuatu hal yang bisa diakses serta dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang sudah tersebar diberbagai tempat dan wilayah, yang sifatnya nonformal ataupun formal. Diperoleh pemahaman bahwasanya pendidikan formal biasanya dilaksanakan di sekolah, universitas dan institute sejenisnya, sementara itu pendidikan nonformal biasanya dilaksanakan di rumah, di tempat les, masjid dan di tempat yang tidak berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Lingkungan Pendidikan terbagi menjadi 3, yaitu sekolah, keluarga dan kemasyarakatan.

Dalam ajaran Agama Islam memberikan ajaran bahwasanya mencari ilmu ialah sebuah hal yang wajib untuk dilaksanakan. Sarana pendidikan Islam yang dipergunakan pada zaman dahulu ialah masjid sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Bahkan pada zaman Rasulullah SAW melakukan hijrah menuju madinah, hal pertama yang beliau jalankan ialah membuat tempat beribadah yakni berupa masjid. Hingga saat ini, masjid

tersebut dikenal dengan nama masjid Nabawi. Masjid yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan ibadah, menuntut ilmu dan sebagainya.¹

Hassan langgulung mengatakan pada masa awal munculnya agama Islam, *kuttab* (surau), madrasah (sekolah) serta masjid tergolong sebagai tempat-tempat yang dijadikan sebagai media dan pusat pendidikan. Masjid yang memiliki fungsi utama untuk melakukan kegiatan ibadah bisa juga dijadikan sebagai sarana menuntut dan mengenyam pendidikan Islam untuk semua umat dan semua golongan umur.²

Masjid menurut Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, Masjid ialah pusat pembelajaran. Sehingga, masjid bukan hanya berguna untuk menjadi tempat peribadatan *mahdhah* akan tetapi juga menjadi tempat peribadatan secara sosial *ibadah ijtima'iyah* salah satunya melalui pendidikan sebagai pengembang dan pertumbuhan umat Islam dari sisi sumber daya manusia.³

Seiring berkembangnya zaman, masjid sekarang mulai banyak berkembang tidak hanya pada bentuk bangunannya saja. Fungsi dan peran masjid sendiri juga semakin bertambah. Di zaman sekarang saja fungsi masjid bukan hanya menjadi tempat untuk melaksanakan peribadatan saja. Akan tetapi, masjid juga turut dipergunakan sebagai tempat pendidikan Islam nonformal agar seseorang maupun masyarakat bisa menuntut ilmu agama dan menambah wawasan keIslaman.

Masjid Nurul Huda yang beralamat di Desa Troso termasuk ke dalam salah satu masjid yang memiliki berbagai kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan, misalnya Taman Pendidikan Al-quran (TPQ), majelis taqlim, kajian remaja, tadarus Al-quran ketika bulan puasa dan banyak pengadaan acara-acara pada hari besar Islam.

Berlandaskan pada uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya masjid Nurul Huda tergolong sebagai masjid yang memiliki fungsi serta kegunaan yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Maka dari itu penulis memilih dan mengangkat judul skripsi **“Fungsi Masjid Nurul Huda Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi kasus diDesa Troso kec. Karanganom)”**.

¹ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan:Grafindo Books Media,2014), hlm 81.

² Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm, 77-78.

³ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir 2015), hlm. 61.

2. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan pada kajian ini ialah *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Penelitian lapangan ini tergolong sebagai penelitian yang dilaksanakan pada tempat kajian, yakni sebuah tempat yang peneliti tetapkan untuk menjadi lokasi dalam mengkaji seluruh gejala objektif yang ditemukan dalam lokasinya tersebut.⁴ Penelitiannya ini berlokasi pada Masjid Nurul Huda Desa Troso Kecamatan Karanganyam.

Penelitian dalam kajian ini mempergunakan pendekatan fenomenologi, yang dimulai dari pengecekan ke lapangan guna mencari berbagai hal yang terjadi secara alamiah. Didasarkan pada pendapatnya Edmund Husserl diperoleh pemahaman bahwasanya pengalaman yang bersifat subjektif mempunyai hubungan dengan studi kasus atas pandangan individu yang menekankan pada seluruh pengalaman yang ada. Pendekatan ini dipergunakan untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa objek yang ada dan berlandaskan pada fakta dari pendapat seorang individu dengan cara penelitiannya masuk ke dalam konsep yang subjek kaji. Dimana pada akhirnya peneliti mengerti apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan berikutnya data yang diperolehkan dihimpun lalu disesuaikan satu sama lain.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi 3 yaitu: wawancara tergolong sebagai suatu bentuk kegiatan dimana dua individu ataupun lebih saling bertemu guna bertukarkan informasi dan juga gagasan melalui pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh kedua individu tersebut, dimana pada akhirnya bisa disimpulkan sebuah pemaknaan berkenaan dengan topik yang dibahas.⁶ Teknik perhimpunan data ini dijalankan dengan cara saling bertatap muka diantara informan dan penelitiannya. Observasi ialah aktivitas yang dijalankan melalui proses pengamatan objek penelitiannya dengan cara yang langsung pada tempat dilaksanakannya kajian dan ditujukan untuk menghimpun data yang hendak dikaji.⁷ Dokumentasi tergolong sebagai

⁴ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 231.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

suatu metode tambahan yang turut melengkapi dari dua metode sebelumnya. Dokumentasi ini dibuatkan guna memperoleh informasi berkenaan dengan sebuah kejadian, dan bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental dari seorang individu.⁸

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Masjid Nurul Huda

Letak masjid Nurul Huda berada di Dusun 1 Troso, Kec. Karanganyar, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Masjid Nurul Huda memiliki 2 lantai, dilantai 1 memiliki tempat wudu dan kamar mandi sedangkan di lantai atas tidak memiliki tempat wudu dan kamar mandi. Letak masjid Nurul Huda sendiri begitu strategis, berada dekat dengan pemukiman warga dan berada tidak jauh dari jalan utama.

Berlandaskan pada penuturan warga, tidak ada yang mengetahui awal mula berdirinya Masjid Nurul Huda bahkan pengurus masjid pun tidak mengetahui sejarah berdirinya masjid tersebut. Namun ada Sebagian warga percaya bahwasanya berdirinya masjid tersebut ada kaitannya dengan sumur tua yang berada di Desa Troso.

Masjid Nurul Huda dahulu luasnya tak sampai setengahnya dari saat ini namun seiring berjalannya waktu, warga Desa Troso yang berada dekat masjid maupun berada jauh dari masjid bergotong royong memperbaiki dan merenovasi masjid tersebut hingga bagus seperti saat ini, mulai dari memperbaiki bangunan memperbaiki fasilitas serta memberikan sarana prasara yang bagus, selain memperbaiki masjid warga Desa Troso juga memperluas masjid tersebut.

Lain dari pada itu, fungsi utama Masjid Nurul Huda selain untuk ibadah yaitu sebagai pusat Pendidikan Islam serta sebagai tempat meningkatkan kualitas Pendidikan masyarakat sekitar. Pendidikan di masjid Nurul Huda sudah sangat berkembang dengan adanya program-program serta kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan hampir setiap hari untuk menambah wawasan keIslaman untuk masyarakat sekitar maupun untuk masyarakat dari luar, melalui pelaksanaan aktivitas tersebut, maka harapannya kualitas dari Pendidikan Islam pada wilayah terkait bisa meningkat serta silaturahmi antar warganya juga dapat meningkat.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240

3.2 Fungsi Masjid Nurul Huda Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal di Desa Toroso.

Sarana dan prasarana Masjid Nurul Huda yang berada di Desa Troso sudah cukup memadai dengan segala bentuk fasilitasnya mulai dari bangunan masjid hingga bangunan lain. Yang mana sudah pasti hal tersebut tidak akan terlepas dari apa yang masyarakat wilayah Desa Troso harapkan, agar bisa mempergunakan masjid terkait dengan optimal. Lebih lanjut, guna menyokong kekhusyuan dalam pelaksanaan ibadah secara rutin pada masjidnya tersebut, hal ini nantinya juga bisa memberikan bantuan pada tamir masjid dalam melakukan pengelolaan terhadap masjidnya serta mempergunakan masjid dengan optimal terutama dalam proses pengembangan pendidikan Islam dan juga memfungsikan masjid Nurul Huda sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam nonformal. Manajemen yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda di Desa Troso di mulai dengan rancangan seluruh program yang diadakan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahan ilmu agama dan ditujukan untuk meraih tujuan bersama. Lalu takmir masjid membentuk suatu kelompok yang berisikan para remaja, selanjutnya menjalankan program yang sudah disetujui dan disepakati secara bersama. Takmir juga memberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok dalam menjalankan program tersebut selain itu takmir masjid juga turut melakukan pengawasan, memberikan pengarahan serta pengaturan terhadap aktivitas bersama dengan seluruh remaja yang ada sehingga selaras dengan program yang dibuat dan juga tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwasannya masjid nurul Huda sudah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Menanamkan serta menerapkan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat melalui masjid sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, wajib bagi umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan, karena sejak zaman dulu masjid tergolong sebagai tempat terjadinya interaksi pendidikan.

Dan berkenaan dengan pendidikan Islam yang telah diberikan harian di masjid Nurul Huda yaitu ialah Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang biasa dilaksanakan sore hari dan malam hari, pendidikan Islam yang dilaksanakan Harian berupa Baca tulis Al-quran, pengajian bapak-bapak, pengajian ahad pagi, dan pengajian umum untuk masyarakat luar, dan untuk kegiatan pendidikan bulanan dan tahunan ialah memperingati hari lahirnya nabi Muhammad SAW atau sering kita sebut maulid nabi dan isra' miraj di

samping kegiatan tahunan lainnya yaitu kegiatan-kegiatan di bulan suci Ramadhan seperti tadarus dan pelaksanaan sholat id' in (sholat idul Fitri dan sholat idul Adha).

3.3 Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Nonformal Yang Ada di Masjid Nurul Huda di Desa Troso Kecamatan Karanganyar

Bentuk-bentuk pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan dan diadakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Troso Kecamatan Karanganyar berlandaskan pada hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

3.3.1 Majelis Taklim

Majelis Taklim tergolong sebagai suatu kegiatan yang diisi dengan berbagai kegiatan pengajian seperti pengajian rutin, ahad pagi, pengajian remaja dan tadarusan di bulan suci Ramadhan.

3.3.2 Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran tergolong sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempelajari tentang Al-Quran dan ilmu agama yang disampaikan oleh para pengajar di TPA. Kegiatan TPA yang diadakan di Masjid Nurul Huda dilaksanakan hampir setiap hari mulai dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu pada jam 16.00 sampai 17.30 WIB untuk hari Jumat siswa diberi libur.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Nurul Huda Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal

Masjid bisa dikatakan telah berjalan secara optimal dalam melaksanakan fungsinya dilihat dari berbagai kegiatan dan aktivitas yang telah diadakan oleh takmir tersebut. Kegiatan-kegiatan yang telah diadakan tersebut bisa mendatangkan dampak positif bagi Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat faktor pendukung dan penghambat.

3.4.1 Antusias masyarakat dan kegiatan yang terorganisir

Antusias masyarakat dan kegiatan yang terorganisir tergolong sebagai faktor pendukung dalam terlaksananya program pendidikan Islam di Masjid Nurul Huda.

3.4.2 Dana

Dana tergolong sebagai salah satu yang sangat penting dalam hal apapun. Karena tanpa dana yang cukup, suatu kegiatan tidak mungkin berjalan sesuai program yang telah direncanakan. Sumber dana diperoleh dari uang infak masyarakat Desa Troso dan sumbangan dari masyarakat Desa Troso yang merantau.

3.4.3 Kegiatan Para jamaah

Berbagai bentuk kegiatan serta kesibukan para jamaah menjadi penghambat mereka dalam mengikuti kajian yang telah diadakan masjid.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Fungsi Masjid Nurul Huda yang utama ialah sebagai tempat melaksanakan ibadah. Selain itu masjid juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai berikut: a. Tempat pendidikan b. sebagai tempat musyawarah c. tempat pembinaan umat d. rapat koordinasi e. sosial Masyarakat. Dari sekian banyak fungsi tersebut Masjid Nurul Huda sudah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai tempat pendidikan Islam nonformal dimana berbagai macam kegiatan yang terlaksana baik bagi orang dewasa maupun orang tua. Bentuk-bentuk pendidikan Islam nonformal di masjid Nurul Huda maka bisa diraihkan simpulan bahwasanya ada dua bentuk pendidikan nonformal di masjid Nurul Huda yaitu: yang pertama majelis taklim pengajian rutin yang di laksanakan pada hari selasa, kamis sabtu dan ahad pagi. Yang kedua yaitu Taman pendidikan anak yang dilaksanakan pada Pukul 16:00 hingga pukul 17:00. Faktor pendukung dan penghambat yaitu : 1. Faktor pendukung masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yaitu ialah antusias masyarakat dalam mengikuti serta mendukung setiap kegiatan, lalu ada dana yang bersumber dari infak dan sumbangan warga. 2. faktor penghambat dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal yaitu kegiatan atau kesibukan personal yang masyarakat miliki, hal itu lah yang menghambat dalam hal mengikuti kegiatan di masjid.

4.2 Saran

4.2.1 Kepada Pengurus Masjid Nurul Huda

Diharapkan kepada para pengurus Masjid agar selalu mengajak masyarakat dan memberi semangat agar senantiasa mengikuti program serta kegiatan yang ada di masjid. Selain itu bisa mengadakan kegiatan pendidikan Islam lainnya.

4.2.2 Kepada Masyarakat dan orang tua

Kepada masyarakat yang selalu mengikuti kajian diharapkan selalu istiqomah dalam mengikuti kajian dan bisa mengajak masyarakat lainnya. Untuk masyarakat yang belum aktif dalam mengikuti kajian diharapkan bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kajian.

Kepada orangtua diharapkan bisa mengarahkan,memberi semangat dan mengingatkan agar anak untuk selalu belajar agama. Karena tugas dari orang tua yaitu menuntun anak kejalan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta Selatan:Grafindo Books Media,2014).

Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2001).

Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir 2015).

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).